



# REVITALISASI KAWASAN LILI SUHERI SEBAGAI PENINGKATAN RUANG PUBLIK KOTA MEDAN

Dara Wisdianti<sup>1</sup>, Novalinda<sup>2</sup>, Ida Khairani Siregar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Surel: <sup>1</sup> darawisdianti@dosen.pancabudi.ac.id; <sup>2</sup> novalinda@dosen.pancabudi.ac.id; <sup>3</sup> khairaniida60@gmail.com

Vitruvian vol 13 no 1 Oktober 2023

Diterima: 16 07 2023

Direvisi: 26 10 2023

Disetujui: 30 10 2023

Diterbitkan: 31 10 2023

## ABSTRAK

Di dalam suatu kota, ruang publik adalah unsur yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat. Ruang publik sebuah kota diharapkan dapat menampilkan identitas uniknya sendiri dan biasanya berfungsi sebagai tempat interaksi sosial bagi warganya, aktifitas ekonomi rakyat, serta lokasi untuk menghargai/apresiasi nilai budaya. Dari fungsinya sebagai pusat kegiatan inilah kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik membutuhkan perhatian khusus. Terutama untuk kota dengan beragam etnis dan budaya seperti kota Medan. Sangat disayangkan di Kota Medan keberadaan ruang publik sudah sangat jarang dijumpai perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya sehingga bisa difungsikan kembali. Salah satunya adalah Taman Lili Suheri, merupakan taman kota yang mempunyai cerita dan nilai sejarah dan beberapa tokoh seniman besar kota Medan. Kondisi taman saat ini kosong dan terbengkalai, menjadi salah satu ruang terbuka pasif di Kota Medan. Sehingga tim peneliti merasa perlu membuat suatu rekayasa desain demi memenuhi kebutuhan masyarakat kota pada umumnya dan kenyamanan masyarakat dalam memakai Taman Lili Suheri, dengan desain yang dapat diterima masyarakat kota Medan.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Revitalisasi, Ruang Publik, Taman Kota

## ABSTRACT

*In a city, public space is a vital element of community life. A city's public space is expected to display its own unique identity and usually functions as a place of social interaction for its citizens, people's economic activities, and a location for appreciating cultural values. From its function as a center of activity, the community's need for public space requires special attention. Especially for a city with diverse ethnicities and cultures like Medan. It is unfortunate that in Medan City the existence of public spaces is very rarely found, it needs to be repaired and improved so that it can function again. One of them is Lili Suheri Park, a city park that has a story and historical value, and some of the great artists of Medan city. The park's current condition is empty and abandoned, becoming one of the passive open spaces in Medan City. So, the research team felt the need to make a design engineering to meet the needs of the city community in general and the comfort of the community in using Lili Suheri Park, with a design that is acceptable to the people of Medan.*

**Keywords:** City Park, Public Space, Revitalization, Social Interaction

## PENDAHULUAN

Menurut pedoman Revitalisasi Kawasan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010, revitalisasi adalah tindakan untuk meningkatkan nilai kawasan atau lahan melalui proses pembangunan ulang di kawasan tersebut. Revitalisasi merupakan usaha untuk menghidupkan kembali kawasan atau bagian dari kota yang sebelumnya berperan aktif dan penting (Alyasin 2022). Proses revitalisasi kawasan

mencakup perbaikan pada aspek-aspek seperti fisik, ekonomi, dan sosial. Dalam pendekatan revitalisasi, penting mengenali serta memanfaatkan potensi lingkungan seperti, sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra setempat (Wongso 2002). Peningkatan ekonomi dan hasil pembangunan wilayah dapat dilihat sebagai indikasi keberhasilan pengembangan kota ketika suatu wilayah berfungsi dengan baik (Hadinugroho 2017) oleh karena itu perlu dilakukan survey Analisa lebih lanjut mengenai kelebihan dan

kekurangan objek pada proyek mendukung proses revitalisasinya baik dari segi aspek fisik, ekonomi, dan sosial budayanya.

Sumatera Utara, sebagai kota terbesar di luar Pulau Jawa dan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya seharusnya menjalani pembangunan yang optimal demi kesejahteraan penduduknya termasuk Kota Medan yang menjadi salah satu kota metropolitan terbesar di Sumatera Utara. Menurut Undang-undang Tata Ruang, setiap perkotaan diwajibkan memiliki setidaknya 30% Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk melindungi kawasan perkotaan, mengendalikan pencemaran, serta mencegah kerusakan pada tanah, air dan udara. Namun di Kota Medan, persentase RTH masih sangat rendah, hanya sekitar 10% yang jauh dari ketentuan yang diatur dalam Undang-undang.

Dalam pasal 28 UU RI Nomor 26 tahun 2007 disebutkan kebutuhan untuk merencanakan penyediaan dan penggunaan ruang terbuka, baik yang berfungsi sebagai area hijau maupun non-hijau, juga penyediaan dan penggunaan infrastruktur pejalan kaki, transportasi umum, aktivitas sektor informal, serta area evakuasi dalam konteks menjalankan peran wilayah kota sebagai pusat layanan sosial ekonomi dan pusat pertumbuhan regional. Selanjutnya, Pasal 29 dengan jelas menetapkan bahwa wilayah kota harus memiliki setidaknya 30% dari luas wilayahnya sebagai ruang terbuka hijau, serta setidaknya 20% sebagai ruang terbuka hijau publik.

Pemerintah Kota Medan seharusnya menghentikan perubahan penggunaan RTH menjadi fungsi lain. Selain itu, pemerintah perlu menambah RTH sesuai yang dibutuhkan, karena minimnya RTH pada sebuah kota akan berdampak terhadap drainase yang tidak mampu menampung air dan berpotensi menyebabkan banjir. Penataan lanskap, taman serta pedestrian yang sudah tersedia di kota Medan ini pun sebahagian sudah cukup baik dan memadai, tetapi sebahagian lagi masih perlu penataan ulang yang disebabkan oleh masyarakat itu sendiri (Ramadhani 2020).

Berdasarkan sejarah taman Lili Suheri dulunya adalah taman yang dipakai sebagai wadah kegiatan seni para seniman di Kota Medan. Berdasarkan survei dan analisa terutama hasil dari *interview* dan diskusi dengan beberapa komunitas penggiat seni dan keluarga Lili Suheri, mereka sangat mengharapakan dan mendukung rencana

pemerintah untuk memperbaiki dan menghidupkan kembali Taman Lili Suheri sebagai wadah kegiatan seni, budaya, dan kreatifitas Kota Medan.

Pada taman Lili Suheri ditemukan ruang yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan masyarakat dan fasilitas yang kurang memadai bahkan rusak parah (Istiqomah 2017). Kedua masalah tersebut menyebabkan ketidaknyamanan bagi masyarakat dalam menggunakan taman dan pedestrian yang disediakan. Selain itu, nilai komersial yang diberikan kepada investasi dalam pengembangan taman dan fasilitas pejalan kaki dianggap kurang menarik bagi investor. Hal ini disebabkan oleh fungsinya yang lebih berorientasi pada kegiatan sosial, sehingga tidak memungkinkan untuk mengenakan pajak tinggi dan tidak dapat memberikan pengembalian modal yang cepat bagi investor (Rahayu 2020). Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bagaimana fasilitas pelayanan umum yang memiliki nilai komersial dapat bekerja secara sinergis dengan ruang publik (Irawanto 2016). Kegersangan tidak hanya dirasakan pada ruang terbuka hijau, tetapi jalan yang biasanya dilalui oleh masyarakat di tengah kota pun juga (Lestari, Barky, and Rambe 2018). Pohon yang berada di trotoar tengah jalan atau pinggir jalan ditebang oleh oknum tanpa izin atau sepengetahuan pemerintah kota. Seharusnya *tree planting campaigns* sebagai salah satu *eco-District Projects* dapat menjadi solusi permasalahan gersangnya jalan yang ada di kota medan. Dimana juga memiliki efek terhadap kesehatan masyarakatnya. Proses perancangan ruang publik ini selain melibatkan pihak-pihak tersebut sebaiknya juga melibatkan masyarakat Kota Medan sehingga dalam proses sebaiknya menggunakan sistem *community-based plan* yaitu proses perencanaan dan perancangan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Di Kota Medan terdapat beberapa taman dan pedestrian yang diharapkan dapat berperan menjadi ruang publik, namun pada kenyataannya karena kurangnya fasilitas atau ketidaknyamanan berkegiatan di ruang public tersebut maka tidak dapat berperan maksimal. Salah satunya adalah Taman Lili Suheri, yang sekarang ini kosong dan terbengkalai dan menjadi salah satu ruang terbuka pasif di Kota Medan.



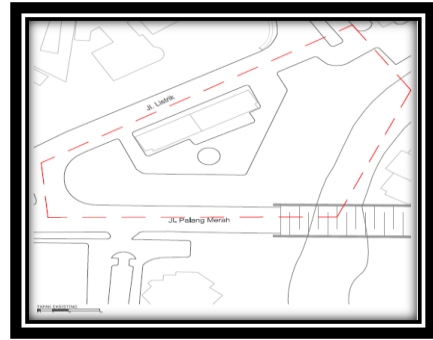
Tujuannya dari perencanaan revitalisasi taman Lili Suheri adalah memberikan pelayanan terhadap masyarakat kota agar dapat menikmati suasana alam terbuka yang lebih nyaman, aman dan sebagai wadah rekreasi di lingkungan yang dapat dijangkau dari rumah mereka, dalam melakukan aktifitas publik dan menjadi lebih menarik sehingga dapat menjadi lebih representatif dan ikonik. Manfaat Perencanaan ini akan lebih bisa dirasakan jika usulan desain yang direkomendasikan bisa dibuat dan diterapkan dalam wujud nyata dan dapat dinikmati oleh masyarakat pada umumnya yang pelaksananya oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksplanatoris sekuensial untuk mengungkap potensi unsur kearifan tempat dan warisan budaya yang relevan dengan adanya kegiatan revitalisasi. Proses pengumpulan data melibatkan teknik observasi, dokumentasi visual, dan pemetaan pada berbagai objek di Taman Lili Suheri. Pendekatan ini sejalan dengan teori perancangan kota (Juwito, Wikantiyoso, and Tutuko 2019) yang memperhatikan makna tempat dalam berbagai konteks, citra, estetika, perilaku, kegiatan lokal, serta aspek sosial-ekonomi-spatial. Selanjutnya, dilakukan identifikasi langsung terhadap potensi unsur visual (*line, corridor, edge, axis, rhythm*) dan unsur struktural (seperti tambahan, koneksi, penetrasi). Potensi kearifan tempat tersebut akan dianalisis dengan metoda kritik *interpretatif evocatif* (Tri Hapsari 2002), yang bertujuan untuk merangsang pemahaman intelektual terhadap makna yang tersirat dalam pengalaman atau fenomena tertentu. Validasi dilakukan melalui proses wawancara mendalam dengan 12 (dua belas) narasumber yang dipilih secara sengaja dari kalangan pemerintah dan akademisi dalam rangka memperkuat hasil penelitian.

## Lokasi Kawasan

Kawasan Taman Lili Suheri berada di jalan Listrik/Palang Merah, Medan. Taman yang memiliki luas sekitar 4.000 meter.



**Gambar 1.** Tapak Eksisting  
Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 2.** Kondisi Tapak Eksisting  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam rangka revitalisasi Taman Lili Suheri, metode pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah pendekatan dengan cara mengamati atau mengukur variabel-variabel yang terjadi secara alami. Dalam konteks ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data (Mustika and Weishaguna 2017). Melalui observasi, informasi yang dapat diperoleh adalah gambar kondisi atau suasana yang sebenarnya di lokasi yang akan direvitalisasi. Dengan demikian, observasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang telah tercatat dengan kondisi dan situasi sebenarnya di lapangan.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan penjelasan dan informasi terhadap Taman Lili Suheri yang akan di revitalisasi untuk mempermudah.

Selain dilakukan observasi dan wawancara terhadap sejarah taman Lili Suheri sebagai toko seni Kota Medan yang nantinya akan menjadi dasar pengembangan dan revitalisasi taman. Dalam proses pengembangan rencana revitalisasi taman peneliti memakai metode *creative placemaking* yaitu:

- a. "Reimagine & Reinvent" Ruang Publik
- b. Memperkuat koneksi antara tempat dan pengguna
- c. Proses kolaboratif dalam usaha meningkatkan nilai ruang publik
- d. Memfasilitasi pola kreatif pengguna ruang publik
- e. Memperlihatkan identitas fisik, budaya, dan sosial ruang publik.

Dari metode tersebut diperoleh kriteria ruang publik yang akan dikembangkan di Taman Lili Suheri, itu dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Multidimensional
- b. Dapat dipakai khalayak ramai
- c. Dapat dipakai 24/7
- d. Tanggap terhadap isu perkotaan (sosial, ekonomi, budaya)

Memiliki banyak fungsi (bertemu, berkumpul, berdagang, bermain, menyampaikan aspirasi, media kreatifitas dst)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Revitalisasi Kawasan Taman Lili Suheri Bahasa, Satuan, dan Persamaan

Kawasan Taman Lili Suheri ini berada di jalan Listrik/Palang Merah, Medan Sumatera Utara. Luas Kawasan Taman Lili Suheri berkisar 4000 m<sup>2</sup>. Taman Lili Suheri dulunya taman yang dipakai sebagai wadah kegiatan seni para seniman di Kota Medan. Berdasarkan survey dan Analisa Teruma hasil dari interview dan diskusi dengan beberapa komunitas penggiat seni dan keluarga Lili Suheri, mereka sangat mengharapkan dan mendukung rencana pemerintah untuk memperbaiki dan menghidupkan Kembali Taman Lili Suheri sebagai wadah kegiatan seni budaya dan kreatifitas Kota Medan.

Revitalisasi Kawasan Taman Lili di Kota Medan adalah sebuah langkah untuk meningkatkan nilai dan fungsi ruang publik dalam kota. Mencakup pembangunan kembali kawasan tersebut dengan tujuan untuk memperbarui dan memperbaiki penggunaan kawasan yang sudah ada, sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.

### Tahapan-Tahapan Revitalisasi

Sebagai sebuah proses yang sangat kompleks, revitalisasi membutuhkan waktu yang cukup lama (Danisworo 2000) dan melibatkan beberapa tahapan yang relevan dalam upaya memulihkan Kawasan Taman Lili Suheri. Tahap-tahap tersebut mencakup hal – hal berikut ini :

#### 1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik adalah bagian penting dari kegiatan revitalisasi yang dilaksanakan secara bertahap, meliputi peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, area hijau, sistem transportasi, sistem reklame dan ruang terbuka di Kawasan tersebut (*urban realm*). Hal ini penting karena citra Kawasan sangat berkaitanya dengan konsisi visualnya, terutama dalam menarik kegiatan dan pengunjung. Intervensi fisik juga harus memperhatikan isu-isu lingkungan (*environmental sustainability*), sehingga perencanaan fisik berdasarkan pemikiran jangka panjang.

#### 2. Rehabilitasi Ekonomi

Dalam jangka pendek perbaikan fisik kawasan diharapkan dapat mengakomodasi kegiatan ekonomi baik formal maupun informal (*local economic development*), hal ini dapat memberikan nilai tambah bagi kawasan kota secara keseluruhan (P. Hall/U. Pfeiffer, 2001). Dalam proses revitalisasi juga perlu dikembangkan fungsi campuran yang dapat mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial baru, sehingga menghasilkan vitalitas yang lebih tinggi.

#### 3. Revitalisasi Sosial/ Institusional

Kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*) menjadi tolak ukur keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan. Tidak hanya dalam hal keindahan fisik (*beautiful place*). Artinya, kegiatan ini harus berdampak positif dan dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau penduduk setempat. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini memerlukan pengembangan institusi yang solid dan efektif, sudah menjadi tuntutan logis pada kegiatan revitalisasi.



## Revitalisasi Taman Lili Suheri Sebagai Peningkatan Ruang Publik Kota Medan



**Gambar 4.** Diagram Proses Perancangan Awal

Sumber: Penulis, 2020

Dari diagram di atas dapat dilihat penemuan masalah dari hasil survei dan analisa terhadap beberapa aspek di Taman Lili Suheri serta kesimpulan rumusan solusi terhadap masalah yang muncul.



**Gambar 5.** Diagram Usulan Kegiatan dan Fasilitas

Sumber: Penulis, 2020

Dari diagram di atas terlihat bahwa dalam upaya revitalisasi taman Lili Suheri tim peneliti menggunakan kegiatan seni, budaya dan kreatif sebagai upaya untuk menghidupkan kembali kawan taman Lili Suheri. Untuk itu perlu disediakan sarana dan prasarana sebagai wadah untuk menampung semua kegiatan tersebut.

Berikut ini adalah rekomendasi desain awal revitalisasi Taman Lili Suheri, dengan kriteria umum :

- Taman Lili Suheri perlu dihidupkan kembali sebagai Wadah untuk pertunjukkan seni Ruang Publik yang Mengakomodasi Kegiatan Seni, Budaya dan Kreatif Kota Medan
- Revitalisasi Taman Lili Suheri dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dapat mengakomodasi Kegiatan Seni, Budaya dan Kreatif, yaitu: memfungsikan bangunan sebagai Museum Lili Suheri dan galeri yang menampilkan hasil karya seni dan kerajinan seniman Kota Medan. Membagi area lanskap/ taman menjadi

tempat yang bisa digunakan untuk tempat pameran (Plaza) dan tempat pertunjukan (amphiteater) menyediakan tempat parkir untuk pengunjung.



**Gambar 6.** Site Plan dan Potongan Tapak Usulan Awal

Sumber: Penulis, 2020



**Gambar 7.** Ilustrasi 1 Usulan Desain Awal

Sumber: Penulis, 2020

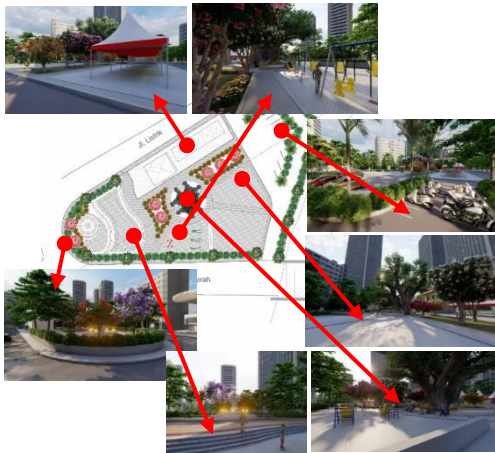


**Gambar 8.** Ilustrasi 2 Usulan Desain Awal

Sumber: Penulis, 2020

Berikut kondisi Taman segitiga Jl. Palang Merah-Jl. Listrik, sebelum didesain dan setelah didesain yaitu dengan menghidupkan kembali taman tersebut dengan menanam pohon-pohon peneduh agar tidak terlihat gersang. Konsep Desainnya didesain dengan mempertimbangkan kenyamanan pengunjung. Kenyamanan dari gangguan binatang-binatang kecil seperti nyamuk, agas dan lain-lain. Dibutuhkan tanaman Lavender untuk mengantisipasinya. Selain berfungsi sebagai pengusir nyamuk, aroma

yang berasal dari ekstrak bunga lavender juga digunakan sebagai wewangian dan bahan dasar dalam pembuatan parfum. Dan yang menjadi point yang menarik di taman ini adalah adanya desain air mancur dengan gaya dan ornament India. Jenis Perabot yang Dipakai; Kursi Taman, *Planter Box*, Air Mancur, Mainan Anak (Ayunan, Jungkat Jungkit, Monkey Bar), Tenda/ Stan Jualan.



**Gambar 9.** Model Taman Lili Suheri  
Sumber: Penulis, 2020

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Taman Lili Suheri perlu dihidupkan kembali sebagai Wadah untuk pertunjukkan seni Ruang Publik yang Mengakomodasi Kegiatan Seni, Budaya dan Kreatif Kota Medan, Revitalisasi Taman Lili Suheri dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang dapat mengakomodasi Kegiatan Seni, Budaya dan Kreatif, yaitu:

1. Memfungsikan bangunan sebagai Museum Lili Suheri dan Galeri yang menampilkan hasil karya seni dan kerajinan seniman Kota Medan.
2. Membagi area lanskap/ taman menjadi tempat yang bisa digunakan untuk tempat pameran (plaza) dan tempat pertunjukan (amphitheater).
3. Menyediakan tempat parkir untuk pengunjung.

### Saran/Rekomendasi

Pelaksanaan revitalisasi ini dibuat atas dasar kebutuhan manusia dalam pemenuhan ruang publik, maka manfaat keberadaan taman Lili Suheri harus dirasakan masyarakat. Serta perlu adanya pemeliharaan dan perawatan baik bangunan dan fasilitas pada taman agar terjaga kebersihan dan perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyasin, Urai Madani. 2022. "Kewenangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Dalam Revitalisasi Taman Monas Berdasarkan Kepres No. 25 Tahun 1995 Tentang Pembangunan Kawasan Medan Merdeka Di Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta."
- Hadinugroho, Dwi Lindarto. 2017. "Kajian Model Revitalisasi Kawasan Heritage Kesawan Medan." B045-52. doi: 10.32315/sem.1.b045.
- Irawanto, Rony. 2016. "Revitalisasi Koleksi Tumbuhan Akuatik Kebun Raya Purwodadi Sebagai Taman Kolam Fitoremediasi." *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* 2016:95-100.
- Istiqomah, Nurul. 2017. "Efektivitas Program Revitalisasi Taman Monumen 45 Banjarsari Surakarta Sebagai Ruang Publik."
- Juwito, Juwito, Respati Wikantiyoso, and Pindo Tutuko. 2019. "Kajian Persentase Ruang Terbuka Hijau Pada Implementasi Revitalisasi Taman Kota Malang." *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal* 11(1):16-41.
- Lestari, Dianita, Neneng Y. Barky, and Yunita Safitri Rambe. 2018. "Revitalisasi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara Dengan Tema Arsitektur Vernakular." *JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research)* 1(2):32-47.
- Mustika, Olfi Yoya, and Weishaguna Weishaguna. 2017. "Strategi Revitalisasi Taman Sari Kota Sungailiat Kabupaten Bangka." *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota* 188-94.
- Rahayu, Sugiharti Dewi. 2020. "REVITALISASI NANJIDO MENJADI EKOWISATA KOTA SEOUL."
- Ramadhani, Cut Sari Natasya. 2020. "Revitalisasi Taman Edukasi Avros Sebagai Kawasan Wisata Alam Dan Sejarah Di Kota Medan."
- Tri Hapsari, Yulia. 2002. "Revitalisasi Taman Balekambang Sebagai Tempat Rekreasi Di Surakarta."
- Wongso, Jonny. 2002. "Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukittinggi." *Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukittinggi* 1-8.